

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam Penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Yogyakarta dan Semarang Jawa Tengah. Sedangkan subyek yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di kota Yogyakarta dan kota Semarang baik itu auditor junior maupun auditor senior.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, data tersebut diperoleh langsung dari sumbernya yaitu para auditor yang bekerja pada KAP tanpa ada media perantara. Instrumen penelitian ini sendiri berbentuk kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengalaman auditor, skeptisme profesional, tipe kepribadian dan *red flags* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

C. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *convenience sampling* yaitu sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini mudah untuk dihubungi, mudah untuk diukur dan tidak menyusahkan penelitian ini (Wusqa, 2016). Metode ini digunakan oleh peneliti dikarenakan metode ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk bisa menentukan atau memilih sampel yang mudah untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei kuesioner yang dibagikan secara langsung ke auditor KAP yang ada di Yogyakarta dan Semarang. Hal ini dilakukan agar segera mendapatkan respon langsung dari pernyataan yang dilampirkan pada kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh auditor akan diambil satu minggu setelah kuesioner tersebut dibagikan. Responden dapat memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuan atas jawaban pertanyaan yang diberikan. Kuesioner dalam penelitian ini nantinya akan diukur menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5. Dimana angka 1 digunakan untuk menjawab pernyataan sangat tidak setuju dan angka 5 digunakan untuk pernyataan sangat setuju.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang dijelaskan yang diduga sebagai variabel akibat. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kapasitas auditor dalam mendeskripsikan ketidakwajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan mengidentifikasi dan menunjukkan adanya *Fraud* dalam laporan keuangan tersebut. Variabel ini akan diukur menggunakan kuesioner yang digunakan oleh penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Hartan dan Waluyo (2016). Indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu kesanggupan auditor dalam tahap atau upaya pengetahuan dan pendeteksian tentang kecurangan. Variabel dependen ini nantinya akan diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 mewakili jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 mewakili jawaban Tidak Setuju (TS), angka 3 mewakili jawaban Cukup Setuju (CS), angka 4 mewakili jawaban Setuju (S) dan angka 5 mewakili jawaban yang Sangat Setuju (SS).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mendahului. Variabel independen ini disebut juga sebagai variabel yang diduga sebagai sebab sehingga variabel ini dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya (Liana, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan proses dimasa lalu yang dijalani oleh seseorang pada suatu pekerjaan tertentu yang menjadikan seseorang tersebut lebih terampil dan paham akan pekerjaannya secara mendalam. Variabel pengalaman ini akan diukur menggunakan beberapa indikator yang digunakan pada penelitian terdahulu oleh Aulia (2013) yang dikembangkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009). Adapun indikatornya yaitu :

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
- 2) Intensitas tugas audit dan pengembangan karir

- 3) Banyaknya tugas yang telah ditangani
- 4) Kemampuan kerja

Skala pengukur yang akan digunakan dalam variabel ini yaitu skala likert 1 samapi 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan. Dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

b. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional menurut para teoretis dan praktisi auditing merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki oleh auditor. Sikap skeptisme profesional yang rendah dapat menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan, baik itu kecurangan yang nyata maupun kecurangan yang masih berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda yang mengindikasikan adanya kemunculan sebuah kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Variabel skeptisme profesional pada penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator yang digunakan pada penelitian terdahulu oleh Andyani (2014) dari pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2013). Adapun indikator-indikator skeptisme profesional auditor yaitu:

- 1) Pikiran kritis
- 2) Profesional
- 3) Asumsi tepat
- 4) Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien

5) Pemahaman terhadap bukti audit

Skala yang digunakan untuk meneliti variabel ini adalah skala likert 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan. Dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

c. Tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan perilaku, sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk berinteraksi dengan individu lain serta penyesuaian diri dengan lingkungan, sehingga dapat membentuk tingkah laku yang menjadi ciri khas seorang individu. Tipe kepribadian yang dimiliki dalam lingkup auditor, dapat mendukung karir seorang auditor untuk dapat mencapai kemampuan auditor yang lebih baik lagi. Seorang auditor dengan jenis kepribadian *thinking* (pemikir) dinilai semakin membantu kemampuan auditor saat mendeteksi kecurangan, hal ini dikarenakan tipe kepribadian tersebut bersifat lebih netral jika dibandingkan dengan tipe kepribadian yang lain dalam pelaksanaan tugas sebagai auditor.

Variabel tipe kepribadian dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator* yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Noviyanti (2008) serta Nasution and Fitriany (2012). Tipe kepribadian ini akan diukur menggunakan *dummy*. Dimana auditor yang memiliki kombinasi antara kepribadian ST dan NT akan

diberikan skor 1 dan auditor dengan tipe kepribadian selain ST dan NT akan diberikan skor 0.

d. Red Flags

Red flags merupakan tanda-tanda awal akan adanya sebuah kecurangan. Akan tetapi tidak semua tanda tersebut mengarah akan adanya sebuah kecurangan dalam laporan keuangan. Biasanya tanda ini diberikan oleh seorang manajer yang bekerja dalam perusahaan tersebut. Dimana perilaku ini biasanya dilakukan oleh manajer dengan berkata tidak jujur kepada auditor yang bertugas mengaudit laporan perusahaan tersebut.

Red flags adalah suatu kondisi yang berbeda dari keadaan normal, *red flags* juga dapat digunakan menjadi sebuah petunjuk atau indikasi akan adanya suatu hal yang janggal atau tidak biasa dan memerlukan penyidikan lebih lanjut (Sitinjak, 2008). Variabel *red flags* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan beberapa indikator yang digunakan pada penelitian terdahulu Lesmana (2015). Pengukur yang akan digunakan yaitu skala likert 1 samapi 5.

F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur ketepatan dari instrumen atau alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menghubungkan skor dari setiap pertanyaan maupun pernyataan yang ada dalam kuesioner. Hasil yang didapat dari

uji validitas ini dapat dilihat dari output KMO. Nazzarudin dan Basuki (2015) mengatakan bahwa uji validitas memiliki kriteria dalam pengujiannya yaitu ketika nilai KMO dari seluruh item yang membentuk variabel memiliki korelasi dengan skor dari tiap-tiap variabel diatas 0,5 dan memiliki nilai loading faktor diatas 0,5, maka hal tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan atau kestabilan jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan cara mengukur nilai dari *cronbach's alpha*. menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) uji reliabilitas dikatakan reliabel atau handal apabila nilai alpha yang didapatkan lebih besar dari 0,7.

3. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai untuk dapat memberikan suatu informasi mengenai gambaran data yang akan di olah serta karakteristik responden, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, jumlah responden serta standar deviasi dan lain sebagainya.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam sebuah penelitian karena memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meyakinkan peneliti bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari beberapa pengujian yang diperoleh tersebut memiliki keakuratan dalam estimasi, serta tidak bias

dan tetap konsisten. Adapun pengujian asumsi kalsik yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi dengan normal atau tidak dalam model regresi residu. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolomogrov-smirnov* yakni ketika nilai sig yang didapatkan lebih dari 0,5 maka data tersebut dapat dikatakan normal (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel independen yang digunakan. Pendeteksi multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF yang didapatkan kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara varibel independen (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas ini digunakan untuk dapat melihat apakah dalam model regresi tersebut ada ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lainnya. Ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada model regresi tersebut dapat diuji dengan *glejser*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas

apabila mempunyai nilai sig lebih besar dari 0,05 (Nazzarudin dan Basuki, 2015)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk model analisis data, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman auditor (X_1), skeptisme profesional (X_2), tipe kepribadian (X_3), *red flags* (X_4), dan kompetensi auditor (X_5) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Maka persamaan analisis regresi linear bergandanya yaitu:

$$Y = a - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

a = Konstanta

X_1 = Pengalaman auditor

X_2 = Skeptisme profesional

X_3 = Tipe kepribadian auditor

X_4 = *Red flags*

β = Koefisien regresi variabel

e = Standar error.

2) Uji Signifikansi secara Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel dependen yang di pengaruhi oleh variabel independen secara simultan atau bersaan melalui tabel anova. Variabel independen dikatakan simultan apabila nilai sig yang di dapat $< \alpha$ (0,05).

3) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai R² yang didapatkan. Semakin tinggi nilai R² yang didapatkan maka semakin banyak keterlibatan variabel independen.

4) Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)

Uji T digunakan untuk melihat seberapa besarkah pengaruh dari variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Hasil dari Uji T ini dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients* β dan nilai signifikan. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sig yang didapatkan dari uji T kurang dari 0,05. Kriteria yang kedua yaitu apabila nilai koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.